



KEBERHASILAN INDONESIA DALAM MENANGANI COVID-19 MELALUI *HERD IMMUNITY*

Muh. Bukhari

Pascasarjana IPB University, Bogor. Email: buchory45@gmail.com

Abstrak

Meskipun lebih dari 117,4 juta kasus terkonfirmasi positif Covid-19 dengan jumlah korban jiwa lebih dari 2,6 juta orang di seluruh Indonesia, Pemerintah Indonesia sukses menekan jumlah kasus terkonfirmasi positif Covid-19 dengan jumlah korban jiwa meskipun menghadapi keterbatasan jumlah produksi vaksin Covid-19 di dunia. Pembelajaran dari kesuksesan pemerintah Indonesia adalah pelaksanaan *herd immunity* dengan diperkuat aturan, *political will* dari pemerintah, strategi yang matang dan terukur, serta vaksin yang aman dan efektif.

Kata kunci: Covid-19, *herd immunity*, vaksin.

A. Latar Belakang

Keberhasilan Indonesia dalam penanganan Covid-19 patut diacungi jempol, di tengah keterbatasan jumlah produksi vaksin Covid-19 di dunia pada saat itu. Padahal, data *worldometer* per 7 Maret 2021 menunjukkan bahwa lebih dari 117,4 juta kasus terkonfirmasi positif Covid-19 dengan jumlah korban jiwa lebih dari 2,6 juta orang, sedangkan untuk Indonesia terdapat jumlah kasus positif Covid-19 hampir mencapai 1,4 juta dengan lebih dari 37 ribu korban jiwa.¹

Salah satu langkah yang diambil pemerintah adalah dengan melakukan *herd immunity*, walaupun langkah tersebut sempat diragukan mengingat terdapatnya beberapa pendapat tentang kelayakan *herd immunity*. Misalnya hasil penelitian dari ilmuwan di Spanyol yang meragukan kelayakan *herd immunity* sebagai cara untuk mengatasi pandemic corona, mengingat di Spanyol menunjukkan bahwa hanya sekitar 5% dari 60 ribu orang Spanyol yang diriset yang dapat mengembangkan antibody.² Padahal, *herd immunity* dapat terwujud apabila terdapat 70-90% populasi yang kebal dari virus untuk melindungi mereka yang tidak terinfeksi.³ Kemudian, sebuah riset pada Mei 2020 di Swedia menyatakan ternyata hanya 7,3% orang Swedia yang punya antibodi untuk melawan virus corona, padahal *herd immunity* di suatu wilayah akan tercapai jika 60-80% penduduk telah mempunyai kekebalan.⁴

Berdasarkan keberhasilan Indonesia dalam menangani Covid-19 di tengah keterbatasan jumlah produksi vaksin Covid-19 di dunia, perlu menjawab permasalahan bagaimana *lesson learned* dalam penanganan pandemic berdasarkan *herd immunity*.

¹ Agung Lestanto N. R., tersedia di laman <https://anggaran.kemenkeu.go.id/in/post/program-vaksinasi-covid-19-tantangan-dalam-mewujudkan-herd-immunity>.

² Kompas, tersedia di laman <https://www.kompas.com/sains/read/2020/07/09/110200723/herd-immunity-lawan-covid-19-kajian-ilmiah-ragukan-keberhasilannya?page=all>.

³ *Loc.cit.*

⁴ The Conversation, tersedia di laman <https://theconversation.com/covid-19-mengapa-herd-immunity-sungguh-bisa-membahayakan-jiwa-masyarakat-138119>.

B. Analisis dan Pembahasan

a. Gambaran Umum *HERD IMMUNITY*

Herd immunity adalah ketika sebagian besar populasi kebal terhadap suatu penyakit menular tertentu sehingga memberikan perlindungan tidak langsung atau kekebalan kelompok bagi mereka yang tidak kebal terhadap penyakit menular tersebut.⁵ Misalnya, jika 80% populasi kebal terhadap suatu virus, empat dari setiap lima orang yang bertemu seseorang dengan penyakit tersebut tidak akan sakit dan tidak akan menyebarkan virus tersebut lebih jauh. Dengan cara ini, penyebaran penyakit tersebut dapat dikendalikan.⁶

Membangun *herd immunity* berarti membangun kondisi dimana mayoritas penduduk telah terlindungi dari penyakit tertentu dengan program imunisasi yang *coverage* nya luas, sehingga mampu mencegah penularan atau keparahan suatu penyakit.⁷ Dalam konsep *herd immunity*, sebagian besar penduduk diimunisasi dan tidak semua orang perlu diimunisasi agar terlindungi, sehingga menurunkan jumlah keseluruhan virus yang dapat menyebar ke seluruh populasi dan diharapkan dapat membantu memastikan bahwa kelompok-kelompok rentan yang tidak dapat diimunisasi tetap aman.⁸ Pada umumnya, persentase orang yang perlu memiliki antibodi untuk mencapai kekebalan kelompok terhadap suatu penyakit berbeda-beda dari satu penyakit ke penyakit lain.⁹ Misalnya, untuk mencapai kekebalan kelompok terhadap campak, sekitar 95% populasi harus diimunisasi. 5% penduduk lain akan terlindungi karena campak tidak akan menyebar di antara orang-orang yang diimunisasi. Adapun untuk polio, ambangya adalah sekitar 80%.¹⁰

b. Faktor Penunjang Keberhasilan Program Vaksinasi Covid-19.

Menurut Agung Lestanto, terdapat sekurang-kurangnya lima hal yang dapat menunjang keberhasilan program vaksinasi, yaitu vaksin, sarana pendukung (berupa alat atau bahan, distribusi termasuk lokasi vaksinasi), petugas vaksinator, sistem informasi, serta penerima vaksin.¹¹ Faktor vaksin berhubungan dengan perhitungan jumlah pengadaan dosis vaksin sudah memenuhi syarat mencapai herd immunity untuk mencakup sekurangnya 70 persen populasi. Pengadaan Pemerintah sebanyak 426,8 juta dosis saja sudah mencukupi, kemudian dengan kebijakan vaksinasi gotong royong oleh badan usaha/ perusahaan sebagaimana Permenkes nomor 10 tahun 2021 juga ditetapkan, sehingga pencapaian herd immunity dapat dilakukan semakin cepat. Setiap penerima vaksin tidak dipungut biaya. Dukungan sarana pendukung berhubungan dengan penyediaan alat/ bahan seperti jarum suntik, alcohol swab, sarana penyimpanan (cold storage), dan APD. Skema disusun dan disiapkan oleh Pemerintah dengan cermat dan matang. Faktor petugas vaksinator berhubungan dengan target 1,48 juta tenaga kesehatan yang divaksin. Petugas vaksinator adalah tenaga kesehatan yang bekerja di fasilitas layanan kesehatan (Puskesmas) dan RS Pemerintah, termasuk RS TNI/ Polri. Faktor sistem informasi sangat dibutuhkan, terutama dukungan sistem informasi yang terpusat dan memadai. Sistem informasi -lah yang dapat mengintegrasikan sistem yang dimiliki oleh berbagai stakeholder, salah satunya adalah aplikasi PeduliLindungi. Sistem informasi dapat memantau beberapa hal berikut, antara lain jumlah vaksin yang tersedia, sarana pendukung, serta distribusinya, jumlah tenaga kesehatan di masing-masing daerah, data penerima vaksin by name by address, termasuk informasi kesehatannya (komorbid, dll. untuk memastikan eligibilitas untuk divaksin). Faktor penerima vaksin berhubungan dengan pendataan penerima vaksin secara individu berikut dengan

⁵ Kementerian Kesehatan, tersedia di laman <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/uncategorized/apa-itu-herd-immunity-kekebalan-kelompok>.

⁶ *Loc.cit.*

⁷ Agung Lestanto N. R., *Loc.cit.*

⁸ WHO, tersedia di laman <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-lockdown-and-herd-immunity>.

⁹ *Loc.cit.*

¹⁰ *Loc.cit.*

¹¹ Agung Lestanto N. R., *Loc.cit.*

informasi kesehatannya untuk menentukan eligibilitas terhadap vaksin menjadi krusial untuk dilakukan.¹²

c. Konsep pengaturan Vaksinasi di Indonesia dan Strategi Keberhasilannya

Dalam hal penyelenggaraan VAKSINASI COVID-19 2021 (dari persiapan – sampai Selesai Vaksinasi) di Indonesia, Pasal 3 Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 10 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) mengatur bahwa pelaksanaan vaksinasi COVID-19 dilakukan oleh Pemerintah Pusat dengan melibatkan Pemerintah Daerah (Pemda) kabupaten/kota serta badan hukum/badan usaha. Kemudian, pada Pasal 5 dirumuskan ruang lingkup pengaturan pelaksanaan Vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemi COVID-19, yang meliputi:

1. perencanaan kebutuhan Vaksinasi COVID-19;
2. sasaran pelaksanaan Vaksinasi COVID-19;
3. distribusi Vaksin COVID-19, peralatan pendukung, dan logistik;
4. pelaksanaan pelayanan Vaksinasi COVID-19;
5. kerja sama dalam pelaksanaan Vaksinasi COVID-19;
6. pemantauan dan penanggulangan Kejadian Ikutan Pasca Vaksinasi COVID-19;
7. strategi komunikasi;
8. pencatatan dan pelaporan;
9. pendanaan; dan
10. pembinaan dan pengawasan

Adanya aturan yang dibuat pemerintah di mapping dalam aktivitas-aktivitas yang dideskripsikan pada table berikut.

Aktivitas	Deskripsi
A	Menetapkan waktu dan tempat serta pendataan dan fasilitas pelayanan kesehatan pelaksanaan vaksin
B	Melakukan distribusi vaksin
C	Registrasi dan verifikasi sasaran vaksinasi
D	Vaksinasi Dosis 1 terhadap 1,4 juta Petugas Kesehatan dan 17,4 juta Petugas Publik
E	Vaksinasi Dosis 2 terhadap 1,4 juta Petugas Kesehatan dan 17,4 juta Petugas Publik
F	Vaksinasi Dosis 1 terhadap 21,5 juta Lanjut Usia
G	Vaksinasi Dosis 2 terhadap 21,5 juta Lanjut Usia
H	Vaksinasi Dosis 1 terhadap 63,9 juta Masyarakat Rentan
I	Vaksinasi Dosis 2 terhadap 63,9 juta Masyarakat Rentan
J	Vaksinasi Dosis 1 terhadap 77,4 juta Masyarakat Lainnya
K	Vaksinasi Dosis 2 terhadap 77,4 juta Masyarakat Lainnya
L	Sertifikasi vaksinasi
M	Monitoring dan evaluasi serta pencatatan dan pelaporan pasca vaksinasi
N	Pembinaan dan pengawasan

Selanjutnya, untuk mempercepat penurunan pandemi diperlukan cakupan imunisasi sebesar 70% agar ‘*herd immunity*’ segera tercapai dalam kurun waktu kurang dari 1 tahun. Sasaran vaksin diperluas untuk **mencakup penduduk usia >59 tahun dan komorbid (yang terkontrol)**. Penentuan *Herd Immunity* mempertimbangkan ***Efficacy Rate* Vaksin**. Adapun skenarionya digambarkan sebagai berikut:

¹² *Loc.cit.*

Penduduk ≥ 18 tahun yang bisa divaksin (Juta Jiwa)		
Jumlah Penduduk Total		269,6
Jumlah penduduk > 18 tahun		188,7
Eksklusi (Ibu Hamil, Terpapar Covid, Komorbid Tidak Terkontrol)		7,2
Jumlah Penduduk ≥ 18 tahun yang bisa divaksin		181,5

Keterangan/Skenario	Herd Immunity Skenario 1	Herd Immunity Skenario 2
Penduduk ≥ 18 tahun yang bisa divaksinasi	181.554.465	181.554.465
<i>Efficacy Rate</i>	80%	60%
Cakupan Untuk Mencapai <i>HERD Immunity</i>	75%	100%
Penduduk yang harus divaksin untuk <i>HERD Immunity</i>	136.165.849	181.554.465
Jumlah Kebutuhan Dosis Vaksin dengan <i>wastage rate</i> 15%	320.390.230	426.800.000

C. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan disimpulkan bahwa *herd immunity* dengan diperkuat aturan, *political will* dari pemerintah, serta strategi yang matang dan terukur merupakan kunci sukses pemerintah dalam menekan korban dan melindungi penduduknya dari pandemic. Mencapai *herd immunity* dengan vaksin yang aman dan efektif membuat penyakit semakin jarang dan menyelamatkan nyawa. *Lesson learned* dari pencapaian *herd immunity* merupakan modal penting bagi seluruh elemen bangsa untuk dapat kembali menggerakkan seluruh sumber dayanya yang akan memutar roda perekonomian secara lebih cepat menuju Indonesia yang sejahtera.